

## PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA PADA SEKOLAH ADIWIYATA (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu)

**Mhd. Zulfhadli**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jalan Raya Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur  
65324

[fadlisico@gmail.com](mailto:fadlisico@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

#### *Article history:*

Revised

---

**Keywords:** Adiwiyata,  
Care for the  
Environment

Program adiwiyata adalah program yang berisi kebijakan mengenai sekolah lingkungan hidup yang sehat sebagaimana diuraikan dalam peraturan menteri lingkungan hidup no. 5 tahun 2013 mengenai petunjuk untuk implementasi Adiwiyata. Program Adiwiyata bertujuan untuk membentuk karakter manusia dengan wawasan lingkungan dengan menciptakan kondisi lingkungan yang memadai, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam fasilitas dan infrastruktur yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Karakter kepedulian lingkungan adalah sikap peduli terhadap lingkungan dengan meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat sekolah tentang pentingnya memelihara lingkungan dan memiliki inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Program adiwiyata diduga berkontribusi dalam pembentukan karakter kepedulian lingkungan siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pembentukan para mahasiswa Madrasah Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul ululum di kota Batu. Penelitian ini adalah gambaran dari penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini semua mahasiswa dari Madrasah Miftahul Ulum Batu City, sementara sampel penelitian adalah 100 siswa di kelas VI. Data dalam penelitian adalah deskriptive, yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Pencarian data dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya memperlihatkan bahwa sifat kepedulian lingkungan hidup Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum telah terbentuk dengan indikator (a) mempertahankan kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah, (b) mendukung program go green di lingkungan sekolah, seperti memelihara tanaman dan menggunakan listrik yang memadai, (c) memilah

sampah organik dan non-organik bersama dengan mengembangkan tempat penampungan, dan (d) menjaga kebersihan kamar mandi, air, dan area mencuci tangan.

---

#### **ABSTRACT**

The adiwiyata program is a program that contains policies regarding environmentally sound schools as outlined in the Minister of Environment regulation no. 5 of 2013 concerning guidelines for the implementation of Adiwiyata. The Adiwiyata program aims to shape human character with environmental insight by creating an adequate environmental condition, both in science and in facilities and infrastructure related to good environmental management. Environmental care character is an attitude of caring for the environment by improving the quality of the environment, increasing school community awareness about the importance of caring for the environment and having initiatives to prevent environmental damage. The adiwiyata program is suspected of contributing to the formation of students' environmental care character. The purpose of this study was to analyze the formation of environmental care character of Madrasah Adiwiyata students at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum in Batu City. This research is a type of descriptive qualitative research. The population of this research is all students of Madrasah Miftahul Ulum Batu City, while the research sample is 100 students in class VI. The data in the research is descriptive, which is presented in the form of words. Research data retrieval is done by observation, interviews and documentation. The results show that the environmental care character of Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum students has been formed with indicators (a) Maintaining the cleanliness of the classroom and school environment, (b) Supporting the go green program in the school environment, such as taking care of plants and using sufficient electricity, (c) ) Sorting organic and non-organic waste along with differentiating its shelters, and (d) Maintaining the cleanliness of the bathroom, water and hand washing areas.

---

#### **Corresponding Author:**

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

---

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan dampak positif antara lain kemudahan dalam transportasi dan komunikasi, namun juga menghasilkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan hidup. Pada masa kehidupan modern ini, manusia dituntut untuk berkembang dan semakin maju. Akan tetapi, dengan meningkatnya kemajuan teknologi dan taraf hidup ini, mengakibatkan timbulnya persoalan-persoalan yang semakin meningkat, terutama masalah lingkungan. "Persoalan lingkungan semakin lama semakin kompleks. Persoalan yang muncul tidak hanya tentang lingkungan hidup dari aspek alamnya, tetapi juga pada aspek sosial-ekonomi yang terkait dengan dampak kerusakan lingkungan hidup." <sup>1</sup>

Hal ini disebabkan manusia adalah makhluk hidup yang mampu mengubah sifat fisika dan kimia planet bumi. Dengan demikian, baik buruknya kondisi lingkungan sangat ditentukan oleh manusia yang berada dalam lingkungan tersebut. Al-Qur'an sudah memperingatkan bahwa kerusakan alam dan lingkungan diakibatkan oleh ulah tangan manusia surat Ar-rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Manusia sebagai khalifah atau pengelola memiliki amanah dari Allah SWT yang berupa manusia harus menjaga lingkungan sekaligus mencegah terjadinya krisis lingkungan yang berupa berbagai perubahan lingkungan yang tidak kondusif bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, misalnya dari tanah yang subur menjadi tidak subur. Sebagaimana dikatakan oleh Fachruddin Mangunjaya bahwa indikasi penyebab kerusakan, kehancuran, dan krisis lingkungan adalah manusia sendiri. Perspektif ini dapat berasal dari cara pandang atau paradigma manusia yang berintikan bahwa semua yang ada di alam ini bersifat material belaka. <sup>2</sup>

Dasar pemikiran pembangunan paradigma berpikir dan bertindak positif dan nyata terhadap lingkungan telah dicanangkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional yakni program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam program Adiwiyata, Kebijakan Program Adiwiyata tertuang dalam Peraturan Pemerintah oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Adiwiyata.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu (2) Mendeskripsikan strategi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu (3) Mendeskripsikan karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

---

<sup>1</sup> Rahchmad K. Dwi Susilo. *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 3

<sup>2</sup> Fachrudin M. Mangunwijaya, Husain Heriyanto, Reza Gholami. *Menanam sebelum Kiama: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. 25.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research) yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami terbentuknya karakter peduli lingkungan oleh siswa melalui Program Adiwiyata. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa MI Miftahul Ulum Kota Batu Jl. KH. Agus Salim No. 6 dan Jl. Dorowati No. 01 Kota Batu Provinsi Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni: (1) Wawancara tentang implementasi program Adiwiyata di Madrasah dengan Suparsi, S. Pd, sebagai Kepala Madrasah dan kedua yakni Riski Ayu Dewi Cahyani, S. Pd sebagai Koordinator Tim Adiwiyata, (2) Observasi pelaksanaan Program Adiwiyata di Madrasah, (3) Pengecekan dokumen pelaksanaan Program Adiwiyata di Madrasah, (4) Observasi dampak setelah pelibatan siswa dalam program adiwiyata madrasah melalui observasi dan wawancara terhadap siswa, warga madrasah, dan guru.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Program Adiwiyata Sebagai Program Kementerian Lingkungan Hidup

Kata Adiwiyata berasal dari bahasa Sansekerta. Kata adi bermakna besar, agung, baik, sempurna. Wiyata bermakna tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, Adiwiyata bermakna tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>3</sup> Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013, program adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan.<sup>4</sup>

Tujuan dari program Adiwiyata yaitu untuk mendorong atau membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan sekitar yang mampu dan berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan, melaksanakan proses pelestarian lingkungan serta pembangunan yang berkelanjutan atas dasar kepentingan bersama pada saat ini dan masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Penghargaan Adiwiyata ditujukan kepada sekolah-sekolah yang telah dianggap berhasil dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, sebagai wujud apresiasi Pemerintah atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah-sekolah yang telah menerima penghargaan Adiwiyata kemudian disebut sebagai sekolah berpredikat Adiwiyata, karena dianggap telah berhasil membentuk generasi yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan.

Program Adiwiyata dalam implementasinya menyebutkan bahwa ada 4 komponen yang harus diterapkan oleh sekolah yaitu: (a) Kebijakan berwawasan lingkungan, (b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

---

<sup>3</sup> Nana Supriatna, *Ecopedagogy ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.340

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013

<sup>5</sup> Fachruddin Mangung Jaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 121

## 2. Karakter Peduli Lingkungan

Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>6</sup> Daryanto mengartikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Karakter dalam agama islam diartikan dengan akhlak atau sering dikenal dengan sebutan perilaku. Karakter peduli lingkungan dalam agama Islam diartikan dengan akhlak terhadap lingkungan, dengan demikian, baik buruknya kondisi lingkungan sangat ditentukan oleh manusia yang berada dalam lingkungan tersebut. Pemahaman manusia dalam ranah agama, turut menentukan pengendalian diri pada manusia.

Nilai-nilai agama yang ada pada diri seseorang, diduga turut berperan dalam pengendalian diri manusia, agar tidak melakukan tindakan negatif terhadap lingkungan. Nilai-nilai agama ini mengantarkan manusia pada kearifan sikap dalam etika lingkungan, namun masih bersifat normatif belum sampai pada tataran praktik. Oleh sebab itu, perlu dibangun cara pandang manusia terhadap lingkungan melalui program pendidikan dengan basis agama untuk membentuk karakter yang dapat memunculkan tindakan-tindakan nyata dan positif terhadap lingkungan.

Marsanti memaparkan Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah:<sup>8</sup> (a) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar. (b) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan. (c) Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan. (d) Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

## 3. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Lembaga Pendidikan Miftahul Ulum Kota Batu merupakan satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang didirikan atas prakarsa Jama'ah Nahdlatul Wathon yang bertujuan menyebarkan ajaran agama islam Ahlus Sunnah Waljamaah. Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (MIMU) berada ditengah perkotaan kota batu. Kampus I di Jl. Dorowati No. 01 kota Batu berkisar 700 meter dari alun-alun kota Batu, dan kampus II di Jl. KH. Agus salim No. 06 kota Batu berjarak 300 meter dari alun-alun kota Batu.

Melihat sejarah panjang geografis dan sosial lingkungan MI Miftahul Ulum Kota Batu, maka dikembangkan K13 sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar yang memperhatikan kebutuhan lokal dan Nasional. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan Pengurus Yayasan/Komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Kepala Kantor Kementerian Agama dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Batu, serta dengan bimbingan nara sumber dari Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kecamatan Batu dan Tim Bimbingan Teknis Pengembangan K13 Pendidikan Dasar Kota Batu.

---

<sup>6</sup> Najib M, dkk (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta. Gava Media

<sup>7</sup> Daryanto & Darmiatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media

<sup>8</sup> <https://jurnal.uns.ac.id>, Dwi Purwanti /Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik 1 (2) (2017) 14-20

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang terletak di Kota Batu, merupakan Madrasah Adiwiyata dengan bukti Surat Keputusan Walikota Batu Nomor : 188.45/464/KEP/422.012/2019 Tanggal 3 Desember 2019. Madrasah ini merupakan Madrasah Adiwiyata satu-satunya di wilayah Kota Batu. Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu atau sering disingkat dengan sebutan MIMU Kota Batu ini memiliki visi dan misi yang berhubungan dengan lingkungan dan menerapkan 4 komponen pelaksanaan program Adiwiyata sehingga MIMU Kota Batu layak mendapat predikat Madrasah Adiwiyata Kota.

#### **4. Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, dengan merujuk pada pedoman wawancara sebagai berikut:, Mengapa Madrasah yang Bapak pimpin harus berstatus Adiwiyata?

“Miftahul Ulum merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus Adiwiyata di Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Motivasi dan harapan MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam mengikuti Program Adiwiyata merupakan suatu mimpi tentang idealisme madrasah dalam mengemban peranan sebagai Lembaga Pendidikan yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Madrasah Berbudaya Lingkungan, perlu mendapat perhatian kita semua. Alasannya sederhana, "Bumi kita semakin rusak" lingkungan tempat kita berada sudah tidak lagi memberikan rasa nyaman. Siapakah yang merusak Bumi ini, jangan sepenuhnya menyalahkan pihak lain atau orang lain, kita pun terlibat di dalamnya”.<sup>9</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Keputusan Menteri Lingkungan Hidup tentang kebijakan sekolah berwawasan lingkungan sudah tertanam pada Kepala Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu. Pencapaian Adiwiyata pada Madrasah tentunya tidak terlepas dari usaha dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah:

“Menciptakan kondisi yang baik bagi Madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga Madrasah, sehingga di kemudian hari warga Madrasah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan Madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan seperti yang terdapat di Madrasah ini yakni, greenhouse, tanaman hidroponik, dan tanaman yang berada dilingkungan Madrasah”.<sup>10</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan tujuan Adiwiyata yang sudah diimplikasikan di MI Miftahul Ulum Kota Batu, setidaknya ada dua, yakni kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Madrasah Mifthul Ulum merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus Adiwiyata, hal ini sesuai dengan yang disampaikan dan dan dokumen yang diberikan oleh kepala Madrasah:

“Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu Miftahul Ulum ditetapkan sebagai Madrasah Adiwiyata oleh Pemeritahan Kota Batu pada tanggal 3 Desember 2019”.<sup>11</sup>

Pencapaian status Madrasah Adiwiyata menjadi tugas baru bagi stackholder Madrasah untuk menindak lanjuti kepercayaan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Batu pada

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan pak Suparsi selaku kepala mi madrasah mifthul ulum kota batu pada tanggal 16 Desember 2020

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> *Ibid*

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, hal ini senada dengan yang diterangkan oleh kepala Madrasah:

“Disamping pengembangan norma-norma dasar yang antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Serta penerapan prinsip dasar yaitu: partisipatif, dimana komunitas Madrasah terlibat dalam manajemen Madrasah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komperensif terhadap lingkungan”.<sup>12</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu telah siap mendapat gelar sebagai Madrasah Adiwiyata dengan menerapkan indikator kebijakan Madrasah berwawasan lingkungan yakni: rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Didalam program Adiwiyata sangat berhubungan erat dengan karakter peduli lingkungan. Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu membuat kebijakan untuk pembentukan karakter peduli lingkungan sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah:

“Dalam hal ini saya selaku pimpinan Madrasah mengharuskan kepada seluruh warga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, untuk menjalankan seluruh program Adiwiyata dan mewajibkan kepada seluruh guru mata pelajaran untuk mengintegrasikan program-program Adiwiyata pada setiap mata pelajaran”.<sup>13</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan kebijakan Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu, sudah melaksanakan indikator kebijakan berwawasan lingkungan yakni: kurikulum sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan program Adiwiyata baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun tidak juga menjadi penunjang pencapaian sebagai Madrasah Adiwiyata, kepala Madrasah juga menanggapi hal ini:

“Dalam hal ini MI Miftahul Ulum Kota Batu berusaha mewujudkan Madrasah yang bersih, sehat, dan rapi yang didukung oleh seluruh warga Madrasah. Bagi para siswa, kegiatan partisipasi mendukung program Adiwiyata, di antaranya piket kelas, Jumat bersih, kegiatan kebersihan melalui gotong royong, membawa tanaman bunga dan tanaman toga dari rumah, ikut serta dalam pengolahan sampah, bakti sosial dan berkebun. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan Madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi Madrasah dasar dan menengah di Indonesia. Berikut kegiatan kebijakan sekolah tentang program adiwiyata peduli terhadap lingkungan MI Miftahul Ulum Kota Batu: Kegiatan sosialisasi program, Gerakan jumat bersih (JUMSIH), Kegiatan lomba kebersihan kelas, Penataan taman Madrasah, Membuat penunjang pembiasaan, Melengkapi tempat cuci tangan, Pembiasaan buang sampah, Memelihara dan menanam tanaman, Membuat apotek hidup, Memanfaatkan bahan bekas / daur ulang, Bank sampah, Membuat lubang biopori.

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid*

## 5. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di Miftahul Ulum Kota Batu tidak terlepas dari strategi pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah dasar lainnya, yaitu: Penanaman (Sosialisasi), Penekanan dan Evaluasi.

Sebagaimana dengan sekolah-sekolah yang berstatus Adiwiyata, Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu juga memiliki strategi program Adiwiyata dalam penerapan lingkungan hidup. Hal ini senada dengan penjelasan Korodinator Tim Adiwiyata Ibu Riski Ayu Dewi Cahyani, S. Pd, sebagai berikut:

“Karakter peduli terhadap lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Mifahul Ulum Kota Batu sudah ada sebelum Madrasah ini menyandang gelar sebagai Madrasah Adiwiyata kota.”<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu sudah menerapkan tujuan program Adiwiyata yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yakni pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Menurut ibu Rizki pembentukan karakter peduli lingkungan perlu diajarkan sejak dini sehingga akan menumbuhkan rasa peduli akan sesama makhluk ciptaan Allah SWT:

“Karena sebetulnya manusia adalah khalifah dimuka bumi hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran, jadi peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai untuk tidak hanya menjadi pemanfaat lingkungan melainkan juga menanamkan nilai merawat dan melestarikan lingkungan”.<sup>15</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu selain menanamkan tentang materi khusus keislaman juga mengintegrasikan peduli lingkungan, hal ini menjelaskan bahwasanya Madrasah Miftahul Ulum Kota menerapkan kurikulum berbasis lingkungan. Pada Program Adiwiyata di MI Miftahul Ulum Kota Batu menerapkan 3 strategi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu penanaman (sosialisasi), penekanan serta evaluasi terkait lingkungan.

“Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu ini kita ada 3 strategi penerapan Program Adiwiyata, yaitu penanaman (sosialisasi), penekanan dan evaluasi, sosialisasi ini kita menanamkan keterkaitan Program Adiwiyata dengan karakter peduli lingkungan.”<sup>16</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Tim Adiwiyata di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu menerapkan strategi penanaman Program-Program Adiwiyata selain Mensosialisasikan Program-Program Adiwiyata juga menanamkan pentingnya Program-Program Adiwiyata terhadap lingkungan Madrasah dan masa yang akan mendatang. Setelah dengan penanaman yang baik, selanjutnya penekanan Program-Program Adiwiyata.

“Penekanan Program-Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu kita lakukan dengan memasukan Program-Program Adiwiyata sebagai kebijakan Madrasah yaitu dengan mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan Program-Program Adiwiyata”.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bu rizki selaku koordinator tim Adiwiyata Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu pada 16 Desember 2020

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> *Ibid*



Berdasarkan pernyataan diatas penekanan Program–Program Adiwiyata pada peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu sudah dilakukan dan sesuai dengan tujuan Adiwiyata yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yakni pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Berikut dokumentasi kegiatan menanam dan merawat di go green yang dilakukan siswa Miftahul Ulum Kota Batu pada penekanan Program–Program Adiwiyata yang diintegrasikan pada mata pelajaran.

Selanjutnya Evaluasi Program–Program Adiwiyata, pada mata pelajaran terhadap peduli lingkungan hidup dilakukan dengan kurun waktu 2 minggu sekali dengan menggunakan tabel yang sudah disediakan oleh guru mata pelajaran.

“Evaluasi Program–Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu kita lakukan dengan bekerjasama dengan seluruh guru kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu”.<sup>18</sup>

Merujuk dari pernyataan diatas dan lembar evaluasi siswa dapat disimpulkan bahwasanya pada evaluasi Program–Program Adiwiyata. Kali ini peneliti mengambil dokumen pembelajaran Akidah Akhlak yang diintegrasikan dengan Program–Program Adiwiyata di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu sudah berjalan sesuai dengan tujuan Program Adiwiyata yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yakni pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup.

## **6. Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu**

Indikator karakter peduli lingkungan siswa meliputi: (a) Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, (b) Mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan sekolah, seperti merawat tanaman dan menggunakan listrik secukupnya, (c) Memilah sampah organik dan non organik beserta pembedaan tempat penampungannya, dan (d) Menjaga kebersihan kamar mandi, air, dan tempat cuci tangan. Berdasarkan dari hasil angket yang telah disebarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diintegrasikan dengan Program–Program Adiwiyata di kelas VI dengan jumlah 100 siswa, yang sudah melakukan 86 % dan yang belum melakukan hanya 14 %, dan di dukung dengan wawancara, data serta dokumentasi yang didapatkan dari pihak sekolah, peneliti menyimpulkan karakter peduli lingkungan siswa pada Program–Program Adiwiyata di MI Miftahul Ulum Kota Batu sudah terbentuk.

## **D. KESIMPULAN**

Kebijakan Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu terdiri: a. Program Adiwiyata, yakni mensosialisasikan program Adiwiyata dan menjalankan program – programnya. b. Mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan peduli lingkungan hidup hal ini sesuai dengan tujuan Adiwiyata pada kementerian lingkungan hidup yakni pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup. c. Memasukan program lingkungan pada pendanaan sekolah yakni mengadakan sarana prasana Madrasah yang ramah lingkungan hidup hal ini sesuai dengan ketetapan menteri lingkungan hidup yakni pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dengan tiga tahap yaitu : pertama perencanaan, perencanaan pembentukan karakter peduli lingkungan di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dengan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bu Farida Aini selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu.

menganalisa silabus kemudian mencocokkan dengan tema yang ada pada setiap mata pelajaran, hal ini sesuai dengan tujuan program Adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yakni pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Kedua penekanan, penekanan program – program Adiwiyata yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup dilakukan di Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dilingkungan Madrasah seperti greenhouse, pada pelaksanaan ini siswa arahkan untuk mengamati tanaman yang berada dilingkungan, kemudian guru menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yaitu manusia bukan hanya sebagai pemanfaat lingkungan melainkan juga pengelola lingkungan.

Dampak karakter peduli lingkungan siswa yang diharapkan yaitu bisa : (a) Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, (b) Mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan Madrasah, seperti merawat tanaman dan menggunakan listrik secukupnya, (c) Memilah sampah organik dan non organik beserta perbedaan tempat penampungannya, dan (d) Menjaga kebersihan kamar mandi, air, dan tempat cuci tangan. Berdasarkan dari hasil angket yang telah disebarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup di kelas VI dengan jumlah 100 siswa, yang sudah melakukan 86 % dan yang belum melakukan hanya 14 %, dan di dukung dengan wawancara, data serta dokumentasi yang didapatkan dari pihak sekolah, peneliti menyimpulkan karakter peduli lingkungan siswa yang diintegrasikan dengan program – program Adiwiyata di MI Miftahul Ulum Kota Batu sudah terbentuk.

## REFERENSI

- Daryanto & Darmiatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Fachrudin M. Mangunwijaya, Husain Heriyanto, Reza Gholami. *Menanam sebelum Kiama: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007).
- Fachruddin Mangung Jaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)
- <https://jurnal.uns.ac.id>, Dwi Purwanti /Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik 1 (2) (2017) 14-20
- Nana Supriatna, *Ecopedagogy ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Najib M, dkk (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta. Gava Media
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013
- Rahchmad K. Dwi Susilo. *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Wawancara dengan pak Suparsi selaku kepala mi madrasah mifthul ulum kota batu pada tanggal 16 Desember 2020
- Wawancara dengan bu rizki selaku koordinator tim Adiwiyata Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu pada 16 Desember 2020
- Wawancara dengan Bu Farida Aini selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI Madrasah Miftahul Ulum Kota Batu.